



## OPTIMALISASI PERAN GURU PADA KOMUNITAS BELAJAR DI KECAMATAN CUKUH BALAK (STUDI KASUS KOMUNITAS BELAJAR GURU SEKOLAH DASAR)

**Rohman Sularno<sup>1</sup>, Juhri AM<sup>2</sup>, M. Badrun<sup>3</sup>**

Prodi Administrasi Pendidikan Program Magister Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pingsewu

E-mail Author: [rohmansularnospd@gmail.com](mailto:rohmansularnospd@gmail.com), [mbadrun@umpri.ac.id](mailto:mbadrun@umpri.ac.id)

### *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara deskriptif kualitatif dalam menemukan peran guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pada komunitas belajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cukuh Balak. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Pengambilan data penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas belajar guru sekolah dasar di Kecamatan Cukuh Balak. Teknik analisis data menggunakan interpretasi hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam merencanakan kegiatan pada komunitas belajar mampu membuat rencana pembelajaran dan kegiatan literasi bersama dalam komunitas belajar. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan sesuai rencanakan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menggunakan media belajar yang ada di sekolah, dan berkolaborasi bersama. Peran guru dalam mengevaluasi kegiatan dengan melakukan refleksi kegiatan yang sudah baik dilanjutkan dan kegiatan yang belum baik akan dilakukan perbaikan. Berdasarkan temuan hasil analisis maka dapat diambil simpulan bahwa peran guru pada komunitas belajar guru sekolah dasar di Kecamatan Cukuh Balak telah berjalan optimal.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Peran Guru, Komunitas Belajar

### *Abstract*

*The purpose of this study is to analyze qualitatively descriptively in finding the role of teachers in planning, implementing and evaluating activities in the elementary school teacher learning community in Cukuh Blak District. The research method used is qualitative descriptive with observation and interview approaches. Research data collection uses observation sheets, documentation and interview guidelines. The subject of this study is a member of the elementary school teacher learning community in Cukuh Blak District. The data analysis technique uses the interpretation of interview results. The results of the study show that the role of teachers in planning activities in the learning community is able to make learning plans and literacy activities together in the learning community. The role of teachers in carrying out activities as planned is able to carry out interesting learning activities, use learning media in schools, and collaborate together. The role of teachers in evaluating activities by reflecting on activities that have been good will be continued and activities that have not been good will be improved. Based on the findings of the analysis, it can be concluded that the role of teachers in the learning community of elementary school teachers in Cukuh Balak District has been running optimally.*

**Keywords:** *Optimization, Teacher Role, Learning Community*

## I. PENDAHULUAN

Perubahan zaman ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang membawa perubahan besar, terutama dalam dunia pendidikan. Perubahan dalam pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum yang dinamis menjadi alat untuk

menjawab tantangan dunia pendidikan yang selalu mengalami perkembangan yang cepat diberbagai belahan dunia. Komunitas belajar memiliki tujuan memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan hasil belajar murid. Sangat penting bagi guru-guru yang tergabung dalam komunitas belajar ini untuk *manage* dan mengatur rumusan tujuan yang diharapkan dengan jelas dan terukur. Komunitas belajar hadir diharapkan menjadi wadah bagi guru untuk memahami dalam perubahan dan pelaksanaan kurikulum dan juga pembelajaran. Namun berbeda dengan kenyataan dilapangan. Dugaan masih ada sebagian guru yang menganggap bahwa kegiatan di komunitas belajar lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaga, serta tidak berpengaruh apapun dalam peningkatan pembelajaran. Sehingga peran guru dalam komunitas belajar sekolah dasar di Kecamatan Cukuh Balak masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, ditemukan bahwa masih terdapat sebagian guru yang memandang kegiatan dalam komunitas belajar sebagai aktivitas yang menghabiskan waktu dan tenaga, serta dinilai tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Persepsi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan komunitas belajar. Kondisi ini semakin diperparah dengan belum tersusunnya program dan kegiatan komunitas belajar secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terwujud secara optimal. Masih rendahnya pemahaman guru mengenai urgensi komunitas belajar turut menjadi faktor penghambat. Guru belum sepenuhnya menyadari bahwa komunitas belajar dapat menjadi wadah kolaborasi profesional yang positif untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi pembelajaran. Padahal, melalui komunitas belajar, guru berpotensi melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Kurangnya kesadaran ini menyebabkan peran guru dalam komunitas belajar belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya kajian mendalam untuk melihat bagaimana peran guru dalam memanfaatkan komunitas belajar secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai optimalisasi peran guru dalam komunitas belajar serta menjadi bahan rujukan bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan penguatan komunitas belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji isu serupa dalam konteks peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Peran Guru

Peran guru dalam komunitas belajar dimulai dari membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan oada komunitas belajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik meliputi:

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik;
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih;
3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum;
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1).

Berikut teori dan pendapat ahli tentang peran guru pada komunitas belajar:

1. Dalam komunitas belajar diperlukan kehadiran sosok guru dengan kualifikasi utama sebagai seorang ilmuwan. Keikutsertaan dalam komunitas belajar memberikan dampak positif pada kemampuan pedagogik guru (Cholifah, 2017; Agung, 2017).
2. Menurut Gunawan, et.al., 2017 bahwa guru yang aktif terlibat dalam komunitas belajar cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam komunitas belajar. Dalam konteks ini, komunitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran.
3. Menurut Chofifah (2017) bahwa keikutsertaan dalam komunitas belajar memberikan dampak positif pada kemampuan pedagogik guru.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Kehadiran guru dalam komunitas belajar tidak hanya menuntut kompetensi profesional sebagai pendidik, tetapi juga sebagai ilmuwan yang terus mengembangkan pengetahuan dan praktik pembelajaran. Keikutsertaan aktif dalam komunitas belajar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru, khususnya melalui proses refleksi, diskusi, dan pengembangan ide-ide pembelajaran yang inovatif. Selain itu, komunitas belajar menjadi wadah kolaboratif yang memungkinkan guru saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran, sehingga guru yang terlibat aktif cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak terlibat. Dengan demikian, komunitas belajar merupakan sarana efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

## 2.2. Komunitas Belajar

Komunitas belajar menurut beberapa para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Jannati, et. Al., (2023) bahwa, melalui komunitas belajar, guru dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat.
- 2) Menurut Dufour (2020) komunitas belajar adalah sekelompok Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid.
- 3) Menurut Zhu & Baylen (2005), komunitas belajar berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama membagi pengetahuan dengan tujuan akademik. Komunitas belajar adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang cenderung bersifat akademik.

Dalam komunitas belajar guru belajar bersama, memiliki tujuan yang sama dan terjadwal rutin dalam pertemuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada

hasil belajar siswa. Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan oleh Jannati et al. (2023), Dufour (2020), serta Zhu dan Baylen (2005), dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar merupakan wadah kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan kualitas pembelajaran melalui kerja sama profesional yang terencana dan berkelanjutan. Komunitas belajar memungkinkan guru dan tenaga kependidikan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, kolaborasi, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan sejawat. Dengan adanya visi dan tujuan akademik yang jelas serta terukur, komunitas belajar berperan sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai forum komunikasi, tetapi juga sebagai komunitas akademik yang mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

### **2.3. Teori-Teori yang Mendukung Komunitas Belajar**

Teori-teori yang mendukung komunitas belajar diantaranya :

1. Menurut Sato (2007) pembelajaran sosial merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, didorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dikeluarkan oleh tiap individu dalam kelompok.
2. Agus (2013) konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.
3. Menurut Widodo (2004) tiga garis besar pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia dan bukan sepenuhnya representasi suatu fenomena atau benda, pengetahuan merupakan hasil konstruksi sosial, dan pengetahuan bersifat tentatife.

Berdasarkan pandangan para ahli dapat disimpulkan pembelajaran sosial menekankan proses belajar yang berlangsung dalam kelompok melalui interaksi antarindividu, di mana setiap peserta didorong untuk mengemukakan beragam pendapat dan pemikiran. Pendekatan ini menempatkan pembelajaran sebagai aktivitas kolaboratif yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, diskusi, dan refleksi bersama. Melalui pembelajaran sosial, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif berperan dalam membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Pengetahuan sebagai hasil proses membangun (konstruksi) yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam konteks sosial dan budaya. Pengetahuan tidak dianggap sebagai representasi mutlak dari suatu fenomena, melainkan bersifat hasil konstruksi manusia, terbentuk melalui interaksi sosial, serta memiliki sifat tentatif yang dapat berkembang seiring pengalaman dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran konstruktivis menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan sosial, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan lembar observasi untuk mendapatkan data hasil perencanaan guru pada komunitas belajar. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data bagaimana peran guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pada komunitas belajar. Populasi penelitian ini anggota komunitas belajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cukuh Balak. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan *purposive sampling* sehingga ada 5 (lima) guru dari 5(lima) sekolah yang berbeda menjadi sampel penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara langsung dengan informan dan melakukan observasi untuk memperkuat temuan. Temuan berdasarkan jawaban informan yang didapatkan dilapangan tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk

mendapatkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang konsisten dan pasti.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Pada kegiatan wawancara, informan kode 01/WL/P/SDS/10/2024 diberikan pertanyaan bagaimana anda menyusun rencana kegiatan belajar bersama pada komunitas belajar? Jawaban informan: "Saya berdiskusi bersama rekan guru pada komunitas belajar dalam membuat perangkat pembelajaran dengan tujuan supaya mengajar itu lebih tepat sesuai kurikulum. Saya juga membuat rencana bersama guru lain, untuk meningkatkan membaca sebagai bagian dari kegiatan literasi." Berdasarkan observasi oleh observer didapatkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Rencana kegiatan literasi yang berasal hasil diskusi pada komunitas belajar. Pertanyaan yang sama diberikan kepada informan kode 02/YE/W/SDG/11/2024 memberikan jawaban: "Saya mampu belajar bersama menyusun rencana kegiatan untuk dilaksanakan di sekolah seperti membuat rencana pembelajaran dan bahan ajar siswa khususnya kelas 1 (satu). Perangkat pembelajaran ini sangat penting untuk menunjang proses belajar di kelas." Berdasarkan observasi oleh observer didapatkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran komunitas belajar guru Sekolah Dasar Cukuh Balak. Pertanyaan yang sama diberikan kepada informan kode 03/N/W/SD.BN1/11/2024 memberikan jawaban: "Saya mampu belajar bersama menyusun rencana kegiatan untuk dilaksanakan di sekolah seperti membuat rencana pembelajaran, modul ajar dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran ini sangat penting untuk menunjang proses belajar di kelas." Berdasarkan observasi oleh observer didapatkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat bersama komunitas belajar guru Sekolah Dasar Cukuh Balak. Pertanyaan yang sama diberikan kepada informan kode 03/N/W/SD.BN1/11/2024 memberikan jawaban: "Saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan cara meningkatkan keaktifan anak, dan cara kita menguasai kelas. RPP ini sangat penting bagi guru sebagai pegangan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran perlu dibuat menarik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Untuk membuat suasana kelas yang baik tentunya kita perlu menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran." Berdasarkan observasi oleh observer didapatkan dokumen Rencana Pembelajaran bersama komunitas belajar guru Sekolah Dasar Cukuh Balak. Pertanyaan yang sama diberikan kepada informan kode 04/Q/P/SD.K/11/2024 memberikan jawaban: "Saya menyusun kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan, sehingga kita berkolaborasi, yang kurang baik dan belum selesai kita kolaborasi untuk menyelesaikan bersama-sama dalam komunitas belajar. Saya lebih akan meningkatkan kompetensi di kelas terutama pada pemahaman siswa pada pembelajaran. Ketika saya mendapatkan permasalahan di kelas, saya memberikan masalah-masalahnya untuk diselesaikan bersama wali kelas." Berdasarkan observasi oleh observer didapatkan dokumen Perencanaan Literasi bersama guru pada komunitas belajar guru Sekolah Dasar Cukuh Balak. Pertanyaan yang sama diberikan kepada informan kode 05/AO/W/SD.BN2/11/2024 memberikan jawaban: "Saya berpendapat kunci keberhasilan sebuah komunitas belajar yaitu dengan cara menyusun rencana kegiatan belajar bersama dengan efektif dengan menentukan tujuan, menentukan peserta, menentukan format kegiatan seperti workshop atau diskusi, menyusun materi yang relevan dan lima membuat jadwal kegiatan dan sumber daya." Hasil Observasi oleh observer dapat dibuktikan dengan Dokumen Perencanaan guru pada komunitas belajar Sekolah Dasar Cukuh Balak. Berdasarkan jawaban-jawaban informan di atas maka dapat diambil simpulan : "Peran guru pada komunitas belajar mampu merancang pembelajaran, modul ajar dan membuat rencana kegiatan bersama melalui pertemuan di komunitas belajar."

Pertanyaan yang berbunyi "Bagaimana anda melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan pada komunitas belajar?" ditanyakan kepada informan kode 01/WL/P/SD.S/10/2024 memberikan jawaban: "Sudah dimulai pelaksanaan kegiatannya dari

waktu lalu setelah kegiatan di komunitas belajar. Saya melaksanakan kegiatan di kelas III (tiga). Sebelumnya saya merencanakan kegiatan literasi untuk anak-anak. Literasi difokuskan untuk kegiatan membaca pada seluruh anak. Kegiatan ini sudah mulai dirutinkan di kelas dan sudah ada perkembangan.“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 02/YE/W/SD.G/11/2024 memberikan jawaban: “Saya melaksanakan kegiatan berupa aktivitas belajar yang meliputi kegiatan literasi baca siswa kelas 1 (satu). Pelaksanaan kegiatan literasi yaitu dilakukan dengan membaca buku-buku yang sudah disiapkan. Anak diberikan kewajiban untuk membaca pada halaman tertentu secara mandiri di kelas dan saya langsung mendampingi satu per satu. Hasil melaksanakan literasi baca di kelas 1 (satu) saya kumpulkan dalam bentuk catatan sebagai bahan refleksi dan perbaikan di kelas.“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 03/N/W/SD.BN1/11/2024 memberikan jawaban: “Kita *sih* biasanya melaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran misalnya, saya melaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Saya melaksanakan kegiatan sesuai modul ajar yang sebelumnya saya buat bersama komunitas belajar. Modul ajar dicetak dan disetujui oleh kepala sekolah digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan di kelas.“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 04/Q/P/SD.KL/11/2024 memberikan jawaban: “Setelah kita berkolaborasi dengan teman-teman, apa yang sudah direncanakan ya kita laksanakan di kelas. Yang sudah dilakukan literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan. Saya bersama rekan guru lain di sekolah membuat poster, kata-kata motivasi yang dipajang setiap dinding kelas dengan rapi. Saya melaksanakan kegiatan literasi di kelas dan juga bersama guru lain sehingga ada semangat bersama melaksanakan kegiatan ini“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 05/AO/W/SD.BN2/11/2024 memberikan jawaban: “Saya melakukan kegiatan yang sudah direncanakan pada komunitas belajar yang pertama adalah melakukan persiapan yang matang seperti konfirmasi ulang seperti memastikan semua anggota komunitas memahami tujuan, jadwal, dan peran masing-masing dalam kegiatan. Menyiapkan materi dengan memastikan semua materi yang dibutuhkan (presentasi, tugas, alat peraga) sudah siap dan mudah diakses. Memeriksa secara teknis seperti mengecek kelengkapan peralatan (proyektor, laptop, koneksi internet) dan pastikan berfungsi dengan baik. Menyiapkan tempat dengan memastikan tempat pelaksanaan kegiatan sudah nyaman dan mendukung kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan yang terstruktur dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Fasilitasi secara aktif terutama sebagai fasilitator, pandu diskusi, berikan arahan, dan pastikan semua anggota terlibat aktif. Menyiapkan rencana cadangan jika terjadi kendala atau jika diskusi berkembang ke arah yang tidak terduga. Evaluasi selama kegiatan berlangsung untuk melihat apakah kegiatan berjalan sesuai rencana.” Berdasarkan paparan hasil penjelasan atau jawaban informan di atas yang menanyakan tentang bagaimana anda melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan pada komunitas belajar dapat disimpulkan: “Guru melakukan persiapan yang matang, berkolaborasi mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program kegiatan yang disusun bersama pada kegiatan di komunitas belajar. ”

Pertanyaan yang berbunyi ” Bagaimana cara anda melakukan evaluasi pada kegiatan-kegiatan yang mendukung peran anda pada komunitas belajar?“ ditanyakan kepada informan kode 01/WL/P/SD.S/10/2024 memberikan jawaban: “Evaluasinya yaitu mencoba anak untuk membaca, karena saya tekankan untuk membaca. Anak diminta membaca di depan kelas, agar kita tau kemampuan anak dalam membaca.“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 02/YE/W/SD.G/11/2024 memberikan jawaban: “Saya melaksanakan seperti membaca buku, anak mandiri membaca di depan anak belum bisa membaca, maka dilakukan dengan individu. Namun, jika siswa sudah lancar bisa membaca di depan kelas. Dan ini berpengaruh pak. Anak yang belum bisa membaca“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 03/N/W/SD.BN1/11/2024 memberikan jawaban: “Saya melakukan evaluasi dengan melihat keaktifan dalam berpartisipasi pada komunitas belajar.

Aktif berdiskusi, mengeluarkan ide atau bahkan menyampaikan permasalahan di kelas untuk dibahas bersama.“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 04/Q/P/SD.KL/11/2024 memberikan jawaban: “Setelah kita kegiatan belajar pasti ada evaluasi, karena evaluasi itu sangat penting, melihat kemampuan peserta didik untuk menindaklanjuti sebagai pendidik untuk melakukan perbaikan selanjutnya.“ Pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan kepada informan kode 05/AO/W/SD.BN2/11/2024 memberikan jawaban: “Evaluasi ini penting untuk mengukur sejauh mana saya telah berkontribusi dan untuk mengetahui area mana yang perlu saya tingkatkan. Cara saya melakukan evaluasi pada kegiatan yang mendukung peran saya pada komunitas belajar yaitu, menentukan tujuan awal, membuat daftar lengkap semua kegiatan yang telah dilakukan dalam komunitas. menganalisis kekuatan dan kelemahan. Membuat rencana tindak lanjut.” Berdasarkan paparan hasil penjelasan atau jawaban informan di atas yang menanyakan tentang cara anda melakukan evaluasi pada kegiatan-kegiatan yang mendukung peran anda pada komunitas belajar dapat disimpulkan: “Cara guru melakukan evaluasi pada kegiatan yang mendukung komunitas belajar dilakukan dengan mandiri, menentukan jadwal evaluasi, membuat daftar kegiatan, menganalisis kelemahan dan melihat keaktifan partisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran.”

#### **4.2. Temuan Hasil Penelitian**

Peran guru pada komunitas belajar mampu merancang pembelajaran, modul ajar dan membuat rencana kegiatan bersama melalui pertemuan di komunitas belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jannati, et. al., (2023) bahwa melalui komunitas belajar, guru dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Atau pendapat Gunawan (2017) bahwa guru yang aktif terlibat dalam komunitas belajar cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam komunitas belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zubaidah (2010) bahwa melalui interaksi dengan pedagogik guru dalam komunitas belajar, guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi praktik terbaik, dan belajar dari satu sama lain.

Guru melakukan persiapan yang matang, berkolaborasi mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program kegiatan yang disusun bersama pada kegiatan di komunitas belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jannati, et. Al., (2023) bahwa, melalui komunitas belajar, guru dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat, atau teori yang menyatakan bahwa komunitas belajar merupakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin, memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid, Dufour (2022). Hal ini sejalan dengan hasil riset Chofifah (2017) bahwa keikutsertaan dalam komunitas belajar memberikan dampak positif pada kemampuan pedagogik guru.

Cara guru melakukan evaluasi pada kegiatan yang mendukung komunitas belajar dilakukan dengan mandiri, menentukan jadwal evaluasi, membuat daftar kegiatan, menganalisis kelemahan dan melihat keaktifan partisipasi dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Ritonga (2021) bahwa komunitas ini juga dianggap sebagai suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama. Pendapat yang sejalan juga di katakana oleh Chapman, Ramondt & Smiley dalam Sekar & Kamarubiani (2020) bahwa komunitas belajar juga dipandang sebagai ruang *non-formal* yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan. Atau teori menurut Zhu & Baylen (2005), komunitas belajar berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama membagi pengetahuan dengan tujuan akademik.

### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam komunitas belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam perencanaan pembelajaran.

Melalui pertemuan di komunitas belajar, guru mampu merancang pembelajaran secara kolaboratif, menyusun modul ajar, serta membuat rencana kegiatan bersama yang terarah dan terstruktur. Proses ini menunjukkan bahwa komunitas belajar berfungsi sebagai wadah profesional yang mendukung peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran melalui kerja sama antar guru. Selain itu, guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program yang telah disusun bersama. Guru melakukan persiapan secara matang, berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menjalankan program komunitas belajar secara konsisten. Evaluasi terhadap kegiatan komunitas belajar juga dilakukan secara mandiri dan sistematis, meliputi penentuan jadwal evaluasi, penyusunan daftar kegiatan, analisis kelemahan, serta pengamatan terhadap tingkat keaktifan dan partisipasi guru dalam diskusi dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas belajar mampu mendorong guru untuk bersikap reflektif dan bertanggung jawab terhadap peningkatan profesionalismenya.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan peran guru dalam komunitas belajar perlu terus didukung oleh pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Komunitas belajar dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kolaborasi, kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk memfasilitasi komunitas belajar secara terencana dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, 2023. *Metode Kualitatif*, Bandung, CV. Harfa Creative.
- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Cholifah, P. S. (2017). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Membangun Komunitas Belajar Profesional Melalui Blended Learning. *Ar-Risalah*, 15(01), 1-13.
- Francesca, Marco, Angelo, dan Giuseppina (2010). "Komunitas Belajar: Suatu Pendekatan Belajar-Mengajar yang Berbasis Komunitas". *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Hamdi, M. M. (2019). Konsep Pembelajaran Guru Yang Bermutu. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66-76.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157.
- Herrera, Brown, dan Portlock (2015). "Komunitas Belajar: Suatu Pendekatan Belajar-Mengajar yang Berbasis Pengembangan Diri". *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 1-10.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345
- Jane Ritchie dan Jane Lewis (2003). *Qualitative Research Practice: A Guide For Social Science Students and Researchers*. London: National Centre for Social Research, Hlm3
- Komalasari (2010). "Komunitas Belajar: Suatu Pendekatan Belajar-Mengajar yang Efektif". *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Mulyana. Deddy (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 195
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.
- Nazir.Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor. hal. 54

- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (pp. 553-565).
- Pramudya, A., Tanjung, A., Hasibuan, E., Salamah, I. A., Azzahrah, N., Khotima, N., & Harahap, T. S. A. (2022). Implementasi Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 190-200.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta, hal. 157
- Untari, T. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Yoyon dan Suryono (2016). "Komunitas Belajar: Suatu Sarana Belajar yang Efektif". *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Zhu & Baylen (2005). "Komunitas Belajar: Suatu Pendekatan Belajar-Mengajar yang Inovatif". *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Zubaidah, S. (2010). Lesson Study sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 1-14